



**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN
KEMITRAAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI) UNTUK
PENINGKATAN MUTU PRAKERIN BERBASIS PEMBELAJARAN BERMAKNA**

**Monika Simon Kendek¹, Yulius Mataputun², Albaiti³, Diki Kurniawan⁴, Monika
Gultom⁵, Kusdianto⁶**

Universitas Cenderawasih^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: monikakendek82@gmail.com¹, yuliusmataputun1965@gmail.com²,
albaiti@fkip.uncen.ac.id³, dikikurniawan84@gmail.com⁴, monikagultom73@gmail.com⁵,
kusdiantofkipuncen@gmail.com⁶

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 18/6/2026

ABSTRAK

Fenomena *skills mismatch* yang memicu tingginya angka pengangguran lulusan vokasi serta tantangan sosiokultural di wilayah Papua Tengah melatarbelakangi penelitian ini. Masalah tersebut menuntut adanya intervensi manajerial yang inovatif dari figur pimpinan sekolah guna mengoptimalkan pelaksanaan praktik kerja. Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kemitraan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) untuk meningkatkan mutu Praktik Kerja Industri (Prakerin) berbasis Pembelajaran Bermakna di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika. Langkah-langkah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus ini dirancang melalui tahapan eksplorasi lapangan, pengumpulan data orisinal, serta analisis interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data primer melibatkan wawancara mendalam terhadap 12 informan kunci beserta observasi partisipatif dan studi dokumentasi formal. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah mengintegrasikan model *Adaptive Contextual Leadership* dengan kebijakan *Link and Match* melalui penyelarasan kurikulum pariwisata, pemanfaatan format penilaian fisik objektif oleh mentor industri, serta penerapan *advance organizer* secara konsisten. Simpulan utama menegaskan bahwa strategi kepemimpinan adaptif-kontekstual yang berfokus pada penguatan karakter intelektual, emosional, dan spiritual ini terbukti sangat efektif mentransformasi mutu Prakerin, mendongkrak retensi pengetahuan, serta membangun reputasi dan kepercayaan industri berkelanjutan.

Kata Kunci: *Strategi Kepemimpinan, Kemitraan DU/DI, Prakerin, Pembelajaran Bermakna, Pendidikan Vokasi.*

ABSTRACT

The phenomenon of skills mismatch that triggers high rates of educational decline and sociocultural challenges in the Central Papua region is the background of this research. This problem requires innovative managerial intervention from school leaders to optimize the implementation of work practices. The focus of this research is to analyze the leadership strategy of the principal in the partnership between the Business World and the World of Industry (DU/DI) to improve the quality of Industrial Work Practice (Prakerin) based on Meaningful Learning at SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika. The steps of this qualitative descriptive research with a case study design were designed through the stages of field exploration, original data collection, and analysis of the interactive model of Miles, Huberman,



and Saldana which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Primary data sources include in-depth interviews with 12 key informants as well as participatory observation and formal documentation studies. The findings indicate that the principal integrates the Adaptive Contextual Leadership model with the Link and Match policy through the alignment of the tourism curriculum, the use of a physical objective assessment format by industry mentors, and the consistent implementation of organizer advancement. The main conclusion emphasizes that this adaptive-contextual leadership strategy that focuses on strengthening intellectual, emotional, and spiritual character has proven to be very effective in transforming the quality of Prakerin, boosting knowledge retention, and building a sustainable reputation and trust in the industry.

Keywords: *Leadership Strategy, Industry Partnership, Internship, Meaningful Learning, Vocational Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di Indonesia saat ini memegang peranan vital dalam mencetak tenaga kerja yang terampil dan adaptif terhadap perubahan global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan proses pembelajaran di sekolah. Namun, tantangan besar masih dihadapi, di mana angka pengangguran lulusan SMK tercatat mencapai 8,63% pada tahun 2025. Fenomena skills mismatch antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri menjadi isu sentral yang memerlukan intervensi kepemimpinan strategis. Kepala sekolah, sebagai figur sentral dalam manajemen sekolah, dituntut tidak hanya memiliki kecakapan administratif, tetapi juga karakter kepemimpinan yang kuat untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah. Karakter kepemimpinan yang berbasis pada kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual menjadi fondasi utama dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan mutu lulusan (Mataputun, 2022).

Papua Tengah, khususnya di Kabupaten Mimika, tantangan pendidikan kejuruan menjadi semakin kompleks akibat faktor geografis, keterbatasan infrastruktur, dan disparitas layanan pendidikan. Kabupaten Mimika yang didominasi oleh industri pertambangan dan jasa pendukungnya menuntut adanya ketersediaan tenaga kerja lokal yang kompeten. Strategi kepemimpinan di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) memerlukan pendekatan "Adaptive Contextual Leadership" yang mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang inovasi. Kepala sekolah harus mampu menjembatani kebijakan nasional dengan realitas budaya lokal dan kearifan masyarakat asli Papua agar pendidikan vokasi tetap relevan dan inklusif. Keberhasilan kepemimpinan di wilayah ini sangat bergantung pada kemampuan membangun relasi sosial dan memaknai kepemimpinan sebagai pengabdian kontekstual yang berorientasi pada peningkatan akses serta mutu pendidikan bagi masyarakat lokal (Nasir et al., 2026).

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar ekonomi masa depan yang membutuhkan sumber daya manusia dengan kualifikasi khusus, terutama pada aspek soft skills dan etika pelayanan. Praktik Kerja Industri (Prakerin) menjadi instrumen utama dalam membentuk kompetensi tersebut. Namun, seringkali Prakerin hanya dipandang sebagai rutinitas administratif tanpa esensi pedagogis yang mendalam. Untuk meningkatkan mutu Prakerin, diperlukan integrasi konsep Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna) yang dikembangkan oleh David Ausubel. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk secara sadar mengaitkan informasi baru yang diperoleh di dunia industri dengan konsep-konsep relevan yang telah dipelajari di sekolah. Pembelajaran yang bermakna mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga siswa tidak sekadar bekerja



secara mekanis, tetapi memahami nilai profesionalisme dalam setiap tindakan mereka (Shobihah & Firmansyah, 2024).

Penguatan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) merupakan kunci utama dalam revitalisasi pendidikan vokasi. Kemitraan ini tidak boleh hanya sebatas penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU), melainkan harus mencapai tingkat sinergi yang substantif melalui konsep 8+i, yang mencakup sinkronisasi kurikulum, guru tamu, hingga komitmen penyerapan lulusan. Di era disrupsi yang ditandai dengan perubahan teknologi yang sangat cepat, pendidikan vokasi harus mampu bertransformasi menjadi institusi yang unggul dan kompetitif. Sinergi yang kuat antara sekolah dan industri memungkinkan sekolah untuk selalu memperbarui standar kompetensinya sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang dinamis. Kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif dari kepala sekolah menjadi motor penggerak dalam membangun kolaborasi yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan pelaku industri (Mataputun, 2025).

Berdasarkan evaluasi terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan atau gap yang diidentifikasi. Penelitian oleh Prasetyo dan Hariyati (2021) menunjukkan peran kepala sekolah sebagai inovator di wilayah maju, namun masih jarang penelitian yang mengeksplorasi strategi kepemimpinan dalam penguatan kemitraan DU/DI di wilayah dengan karakteristik khusus seperti Papua. Selain itu, aspek pembelajaran bermakna (Ausubel) lebih banyak diteliti pada mata pelajaran teoretis di kelas dan belum banyak diintegrasikan ke dalam manajemen Prakerin. Penelitian Suliswati et al. (2025) juga menemukan kesenjangan kompetensi interpersonal sebesar 35% pada lulusan pariwisata, yang menegaskan perlunya model manajemen Prakerin yang lebih fokus pada kualitas proses pembelajaran. Kebaharuan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan model kepemimpinan adaptif-kontekstual yang mengintegrasikan manajemen kemitraan industri dengan prinsip pembelajaran bermakna di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika, sebuah lokus penelitian yang memiliki tantangan sosiokultural unik (Nasir et al., 2026).

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kemitraan DU/DI ditinjau dari efektivitas sekolah atau pendidikan untuk peningkatan mutu prakerin berbasis pembelajaran bermakna SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika di Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah. Penelitian ini juga diarahkan untuk menganalisis strategi tersebut ditinjau dari kurikulum yang digunakan SMK, sistem penilaian pendidikan, serta kerja sama kemitraan sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri. Lebih lanjut, analisis mendalam dilakukan terhadap komunikasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan, kompetensi guru, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu prakerin. Secara komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kemitraan DU/DI serta dampaknya bagi peningkatan mutu prakerin berbasis pembelajaran bermakna di wilayah Kabupaten Mimika.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus ini dilaksanakan di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika yang berlokasi di Jalan Cenderawasih, Timika, Provinsi Papua Tengah. Prosedur pelaksanaan riset dijadwalkan berlangsung selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Juli sampai dengan Desember 2025 dengan opsi perpanjangan waktu hingga Februari 2026. Alur operasional kerja di lapangan dibagi secara proporsional ke dalam 5 tahapan sistematis yang melingkupi studi eksplorasi awal, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian lapangan inti, hingga finalisasi data dan penyusunan laporan tesis



(Sugiyono, 2024). Pengondisian fokus riset didasarkan pada filsafat interpretif untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci tanpa memanipulasi variabel sekolah. Pendekatan ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam mengartikulasikan kemitraan industri untuk mengatasi kesenjangan kompetensi vokasi di wilayah Mimika.

Proses pengumpulan data primer diperoleh langsung melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam *semi-structured* bersama 12 informan kunci yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek riset meliputi 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru, 3 orang ketua jurusan, 3 orang perwakilan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), serta 3 orang siswa. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan lewat studi dokumentasi arsip tertulis berupa berkas Nota Kesepahaman (*MoU*), data peserta Praktik Kerja Industri (Prakerin), dan jurnal harian siswa (Inayati, 2024). Perangkat bantu pengumpulan informasi di lapangan memanfaatkan alat perekam elektronik, pedoman wawancara, dan lembar catatan lapangan untuk memverifikasi keakuratan dokumen (Sugiyono, 2022). Pengujian keabsahan data dilakukan melalui kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kredibilitas data dijamin melalui perpanjangan waktu pengamatan, teknik triangulasi (sumber, teknik, waktu), serta prosedur *member check* kepada para informan (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data kuantitatif pendukung organisasi disajikan dalam angka tekstual, seperti jumlah 12 informan dan durasi 6 bulan pelaksanaan program. Data kualitatif diolah secara interaktif menggunakan model dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari 3 alur kegiatan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2020). Tahap reduksi berfungsi memfokuskan transkrip lisan kasar dari lapangan ke dalam tema strategis kepemimpinan adaptif-kontekstual dan kebijakan *link and match*. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk teks naratif guna memudahkan pemahaman terhadap pola-pola kemitraan pariwisata yang muncul. Tahap akhir melibatkan penarikan simpulan secara induktif dan berkelanjutan untuk mengonstruksi makna utuh mengenai efektivitas model *advance organizer* dalam mentransformasi mutu Prakerin berbasis pembelajaran bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah matriks penelitian yang disusun berdasarkan delapan fokus rumusan masalah, mencakup aspek triangulasi sumber, teknik, waktu, serta hasil temuan lapangan di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika.

Tabel 1. Hasil penelitian

Fokus Rumusan Masalah	Triangulasi Sumber	Triangulasi Teknik	Hasil Temuan
Efektivitas Sekolah	KS (In-1), Waka (In-2), Ketua Jurusan	Wawancara, Observasi Rapat, Program Kerja	Kepemimpinan yang fokus pada pencapaian target mutu lulusan melalui optimalisasi sumber daya sekolah.
Kurikulum SMK	KS (In-1), Waka Kurikulum, Pihak DU/DI	Wawancara, Telaah Modul, Sinkronisasi	Terlaksananya sinkronisasi kurikulum pariwisata yang adaptif dengan kebutuhan industri terkini.

Sistem Penilaian	Guru (In-4), Pembimbing DU/DI, Siswa	Wawancara, Dokumen Nilai, Jurnal	Implementasi penilaian autentik yang melibatkan praktisi industri dalam mengukur kompetensi siswa.
Kerjasama Kemitraan	KS (In-1), Hubin, Pihak DU/DI	Wawancara, Observasi Lapangan, MoU	Perluasan jejaring kemitraan melalui MoU strategis yang saling menguntungkan (<i>win-win solution</i>).
Komunikasi Kebijakan	KS (In-1), Guru, Komite Sekolah	Wawancara, Notulensi, Grup Komunikasi	Sosialisasi kebijakan Prakerin secara transparan kepada seluruh <i>stakeholder</i> sekolah dan orang tua.
Kompetensi Guru	KS (In-1), Guru Produktif, Pengawas	Wawancara, Supervisi, Sertifikat Keahlian	Peningkatan profesionalisme guru melalui program magang industri dan sertifikasi kompetensi.
Faktor Pendukung & Penghambat	KS (In-1), Sarpras, Pihak DU/DI	Wawancara, Observasi Sarana, Analisis SWOT	Pendukung: Fasilitas modern & dukungan pemda. Penghambat: Akses geografis dan keterbatasan kuota industri.
Dampak Mutu & Meaningful Learning	Siswa (In-10), Alumnus, DU/DI	Wawancara, Observasi Aktivitas, Foto	Peningkatan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mengaitkan teori dengan praktik nyata di lapangan.

Berdasarkan tabel 1 analisis data melalui matriks triangulasi, ditemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika memegang peranan krusial dalam menggerakkan efektivitas sekolah dan sinkronisasi kurikulum. Sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2024), terlihat bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional yang secara aktif menginisiasi penyesuaian modul ajar dengan standar industri pariwisata. Temuan ini divalidasi melalui integrasi teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam (Arianto, 2024) yang menunjukkan adanya keselarasan antara kompetensi di kelas dengan kebutuhan nyata dunia kerja, sehingga pendidikan menjadi lebih tepat sasaran.

Sejalan dengan penguatan kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah mencakup optimalisasi sistem penilaian dan perluasan jaringan kemitraan melalui pemanfaatan sumber data primer dan sekunder secara akurat (Inayati, 2024). Strategi yang diterapkan adalah mengintegrasikan peran pembimbing industri ke dalam sistem evaluasi siswa, sehingga penilaian kompetensi selama Prakerin menjadi lebih objektif dan autentik. Melalui pengecekan dokumen seperti MoU dan arsip tertulis (Arianto, 2024), terungkap bahwa kerjasama ini didukung oleh pola komunikasi kebijakan yang transparan kepada seluruh pemangku kepentingan. Proses ini memastikan bahwa setiap kebijakan penyelenggaraan Prakerin mendapatkan legitimasi dan dukungan penuh dari guru, industri, maupun orang tua siswa.

Peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas kepemimpinan guna menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) bagi siswa. Berdasarkan model analisis interaktif yang meliputi reduksi dan penyajian data (Miles, Huberman, & Saldana, 2020),



ditemukan bahwa program magang industri bagi guru berdampak langsung pada kesiapan mental dan teknis siswa di lapangan. Meskipun terdapat faktor penghambat geografis di wilayah Papua Tengah, kepala sekolah mampu mengoptimalkan faktor pendukung melalui fungsi peneliti sebagai human instrument dalam mengonstruksi solusi atas fenomena tersebut (Sugiyono, 2022). Secara keseluruhan, hasil uji kredibilitas dan triangulasi (Sugiyono, 2022) mengonfirmasi bahwa strategi kepemimpinan yang sistematis ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa serta menciptakan transformasi mutu pendidikan pariwisata yang komprehensif di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika.

Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Efektivitas Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika menunjukkan peran strategis dalam mencapai efektivitas pendidikan melalui penguatan karakter dan manajemen berbasis mutu. Kepala sekolah bertindak sebagai figur sentral yang menggerakkan seluruh warga sekolah melalui keteladanan moral dan kedisiplinan instruksional. Secara teoretis, kepemimpinan yang efektif menuntut integrasi antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual guna menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi inovasi pembelajaran. Strategi ini memungkinkan sekolah untuk tetap fokus pada visi pengembangan mutu bagi seluruh jurusan (Mataputun, 2022).

Hasil penelitian lapangan mengonfirmasi bahwa efektivitas sekolah dicapai melalui perencanaan program Prakerin yang sistematis dan berbasis pada kesepakatan tertulis. Kepala sekolah secara rutin melakukan rapat koordinasi untuk menyelaraskan kebutuhan internal sekolah dengan standar kompetensi industri di Timika. Secara manajerial, efektivitas ini terlihat dari kemampuan sekolah dalam mendistribusikan peran bimbingan secara tepat antara guru dan instruktur industri. Kepemimpinan yang kuat terbukti berkorelasi positif dengan penguatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Zainuddin & Yuliana, 2024).

Analisis terhadap efektivitas pendidikan di Kabupaten Mimika menuntut gaya kepemimpinan yang bersifat adaptif untuk merespons pertumbuhan industri jasa. Kepala sekolah mampu memposisikan dirinya sebagai mediator yang menjembatani kebijakan revitalisasi nasional dengan kondisi lokal di Timika yang dinamis. Pendekatan yang menghargai kearifan lokal tanpa meninggalkan standar industri profesional menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga stabilitas proses belajar mengajar. Kepemimpinan yang adaptif terbukti mampu memotivasi tenaga pendidik untuk tetap berdedikasi tinggi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang pariwisata dan perkantoran (Nasir et al., 2026).

Karakter kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin dalam transparansi pengambilan keputusan dan akuntabilitas manajerial yang tinggi. Di SMKS Tunas Bangsa, kepala sekolah mengedepankan pola komunikasi terbuka guna meminimalisir terjadinya miskomunikasi antarwarga sekolah terkait pelaksanaan program strategis. Pola kepemimpinan yang demokratis-partisipatif ini mendorong terciptanya rasa memiliki (sense of belonging) yang kuat bagi para guru dari berbagai kompetensi keahlian. Strategi ini sangat krusial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut institusi pendidikan vokasi bersikap lincah (Mulyani & Wiarta, 2021).

Integrasi nilai-nilai spiritual dan emosional dalam manajemen pendidikan menjadi faktor penentu dalam memperkuat integritas seluruh pemangku kepentingan. Kepala sekolah menekankan bahwa keberhasilan vokasi tidak hanya diukur dari angka keterserapan lulusan, tetapi juga dari pembentukan karakter moral siswa yang jujur dan disiplin. Visi kepemimpinan yang berlandaskan pada penguatan karakter memungkinkan terciptanya budaya sekolah yang



harmonis dan berorientasi pada kualitas unggul. Pembinaan mental secara berkala merupakan bagian integral dari strategi kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan bermartabat (Mataputun, 2022).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan efektivitas sekolah telah berhasil mentransformasi hambatan operasional menjadi peluang inovasi yang substantif. Dengan memadukan prinsip manajemen mutu berkelanjutan dan kepedulian terhadap mutu proses, kepala sekolah menciptakan fondasi kokoh bagi peningkatan mutu Prakerin. Efektivitas ini pada akhirnya memberikan kontribusi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat dan industri terhadap kualitas SMKS Tunas Bangsa Mimika. Sinergi antara kepemimpinan berkarakter dan sistem manajerial yang tertib menjadi modal utama dalam menghadapi dinamika pendidikan vokasi masa depan (Nurhafizah, 2024).

Strategi Kepemimpinan dalam Pengaitan Kurikulum dengan Kebutuhan Industri

Penyelarasan kurikulum merupakan langkah strategis kepala sekolah untuk menjamin relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan riil pasar kerja di era digital. Di SMKS Tunas Bangsa Mimika, strategi ini diwujudkan melalui penyesuaian materi ajar produktif yang mencakup bidang perhotelan dan administrasi perkantoran. Sinkronisasi dilakukan dengan mengintegrasikan standar operasional prosedur terbaru dari mitra industri ke dalam modul ajar sekolah. Upaya membangun sinergi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan DU/DI merupakan keharusan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, adaptif, dan kompetitif di berbagai sektor jasa (Mataputun, 2025).

Implementasi kurikulum berbasis industri di SMK ini melibatkan peran aktif praktisi dari berbagai bidang usaha sebagai peninjau ahli. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan modul ajar berbasis proyek yang mencerminkan tantangan nyata di lapangan, baik di departemen kamar hotel maupun manajemen perkantoran. Fleksibilitas regulasi di tingkat sekolah memungkinkan penyesuaian kurikulum secara cepat tanpa harus menunggu instruksi birokrasi pusat yang panjang. Kepemimpinan inovatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa perkembangan industri jasa terbaru tetap terintegrasi dalam pembelajaran vokasi saat ini (Prasetyo & Hariyati, 2021).

Tinjauan penelitian terbaru menekankan bahwa kurikulum vokasi masa depan harus mampu memadukan kecerdasan majemuk dan pendidikan keterampilan hidup secara seimbang. Di wilayah Mimika, kepala sekolah mendorong guru untuk menyisipkan nilai-nilai kewirausahaan dan kemampuan analitis ke dalam praktik kejuruan siswa di semua jurusan. Tujuannya adalah agar siswa memiliki ketangguhan mental untuk berinovasi secara mandiri di daerah asalnya yang kaya akan potensi ekonomi. Reorientasi kurikulum yang berpusat pada kemandirian dan kebutuhan abad ke-21 terbukti mampu mengurangi angka pengangguran lulusan secara berkelanjutan (Sjafei et al., 2026).

Pembelajaran bermakna (Ausubel) dalam aspek kurikulum diimplementasikan melalui penggunaan Advance Organizer untuk memetakan struktur pengetahuan siswa sebelum magang dimulai. Kepala sekolah mewajibkan adanya sesi pembekalan konseptual yang menghubungkan teori sekolah dengan situasi lapangan yang akan dihadapi siswa, baik dalam pelayanan tamu maupun tata kelola dokumen kantor. Melalui proses asimilasi pengetahuan ini, informasi baru yang diperoleh di industri menjadi lebih menetap dan fungsional bagi siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi makna dari aktivitas praktiknya menjadi fokus utama strategi pengembangan kurikulum berbasis makna (Shobihah & Firmansyah, 2024).

Kurikulum harus secara eksplisit memasukkan momen rekonsiliasi integratif untuk menyelaraskan perbedaan antara teori di buku teks dengan realitas dinamis di industri. Strategi



kepala sekolah untuk melibatkan mentor industri dalam memberikan umpan balik terhadap materi ajar guru sangat membantu menajamkan relevansi kompetensi lulusan. Sinergi yang kuat memungkinkan sekolah untuk selalu memperbarui standar layanannya sesuai ekspektasi pasar jasa global. Pengembangan kurikulum yang partisipatif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan vokasi di Papua (Mataputun, 2025).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelarasan kurikulum telah berhasil menciptakan keselarasan substantif antara SMKS Tunas Bangsa dengan mitra industri di Mimika. Dengan menjembatani jurang kompetensi melalui inovasi pedagogis dan manajemen kurikulum yang responsif pada berbagai bidang keahlian, sekolah berupaya melahirkan SDM yang profesional. Keberhasilan ini tidak terlepas dari visi pimpinan dalam mengawal setiap tahap sinkronisasi secara konsisten. Ke depan, penguatan integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi prioritas utama untuk menjaga relevansi lulusan di pasar kerja global (Nasir et al., 2026).

Strategi Kepemimpinan dalam Sistem Penilaian Pendidikan

Sistem penilaian di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika menggunakan model penilaian autentik yang menempatkan pihak industri sebagai evaluator utama melalui format resmi yang disediakan sekolah. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini adalah memberikan format penilaian fisik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada pembimbing industri untuk diisi berdasarkan performa harian siswa. Penilaian tidak lagi mengandalkan sistem website yang sering terkendala akses, melainkan menggunakan instrumen cetak guna memastikan keakuratan data evaluasi di lapangan.

Penelitian terbaru menegaskan bahwa penilaian berbasis kompetensi merupakan ruh dari pendidikan vokasi yang berkualitas. Kepala sekolah menginisiasi kolaborasi penilaian dalam program Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan melibatkan asesor industri yang kompeten di bidangnya. Hal ini memberikan legitimasi tinggi pada hasil belajar siswa karena divalidasi langsung oleh dunia usaha, baik untuk jurusan perhotelan maupun perkantoran. Sistem penilaian yang kredibel melalui instrumen sekolah ini mendorong motivasi intrinsik siswa untuk menunjukkan performa terbaiknya selama masa magang (Hertanto & Prasetyono, 2026).

Dalam kerangka manajemen mutu, evaluasi sistem penilaian dilakukan secara berkala melalui forum koordinasi antara sekolah dan mitra industri. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap masukan industri mengenai perilaku atau keterampilan teknis siswa segera ditindaklanjuti dengan merevisi poin-poin dalam format penilaian sekolah. Strategi ini bertujuan menutup celah kesenjangan antara hasil belajar di kelas dengan tuntutan perilaku profesional di dunia kerja sesungguhnya. Penyelarasan kriteria penilaian secara berkelanjutan merupakan bentuk komitmen sekolah dalam menjaga standar keunggulan di era disrupsi (Mataputun, 2025).

Manajemen penilaian di SMKS Tunas Bangsa lebih mengedepankan aspek fungsionalitas dan kemudahan bagi pembimbing industri. Penggunaan format penilaian cetak dari sekolah dianggap lebih efektif dalam menangkap detail perkembangan siswa secara kualitatif di tempat kerja. Strategi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan sistem penilaian manual yang terstruktur ini terbukti meningkatkan kedisiplinan pengisian nilai oleh instruktur lapangan. Dokumentasi nilai tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam rapor pendidikan siswa secara transparan dan akuntabel oleh pihak sekolah (Sukarnati, 2011).

Pembelajaran bermakna (Ausubel) dalam sistem penilaian diwujudkan melalui kewajiban siswa melakukan refleksi kritis melalui laporan ilmiah pasca-Prakerin. Kepala



sekolah menekankan bahwa penilaian akhir harus mampu mengukur sejauh mana siswa dapat menghubungkan pengalaman barunya di industri dengan pengetahuan awal yang dimiliki di bidang jasanya masing-masing. Proses evaluasi ini membantu siswa mengonstruksi pemahaman yang lebih dalam mengenai etos kerja yang mereka jalani. Penilaian yang berorientasi pada kebermaknaan belajar terbukti efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan siswa secara jangka panjang (Shobihah & Firmansyah, 2024).

Strategi kepemimpinan dalam penguatan sistem penilaian telah berhasil menciptakan mekanisme evaluasi yang objektif melalui format penilaian sekolah yang terstandar. Dengan mengintegrasikan masukan industri ke dalam sistem evaluasi, SMKS Tunas Bangsa memberikan jaminan kualitas nyata kepada lulusannya di semua jurusan. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka terhadap masukan eksternal menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi manajemen penilaian vokasi. Sinergi evaluasi antara sekolah dan industri pada akhirnya memperkuat kredibilitas institusi di mata masyarakat (Nasir et al., 2026).

Strategi Kepemimpinan dalam Kerja Sama Kemitraan Sekolah dengan DU/DI

Inisiasi dan pengembangan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) merupakan pilar strategis kepemimpinan kepala sekolah di SMKS Tunas Bangsa Pariwisata Mimika. Kepala sekolah berperan aktif sebagai jembatan komunikasi (boundary spanner) yang membangun relasi mutualistik dengan berbagai pimpinan perusahaan jasa di Mimika. Strategi penguatan kemitraan ini dilandasi oleh karakter kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab profesional. Kepemimpinan yang berkarakter kuat mampu menumbuhkan rasa saling percaya yang mendalam antara lembaga pendidikan dengan pimpinan industri (Mataputun, 2022).

Bentuk kerja sama yang substantif mencakup penempatan siswa Prakerin dari jurusan perhotelan dan perkantoran, program magang guru, serta penyelarasan fasilitas sekolah dengan standar industri terkini. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang mengundang praktisi industri untuk terlibat dalam penyusunan modul praktik bersama. Kemitraan ini bukan sekadar formalitas Nota Kesepahaman, melainkan sebuah sinergi untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan adaptif di era disrupsi saat ini. Sinergi vokasi-industri yang kokoh merupakan prasyarat mutlak bagi SMK untuk bertransformasi menjadi pusat keunggulan pendidikan jasa (Mataputun, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas kemitraan sangat bergantung pada kelincahan manajerial dan kualitas komunikasi. Di SMKS Tunas Bangsa, kepala sekolah mengelola relasi industri secara terpusat guna menjamin ketersediaan tempat praktik bagi seluruh siswa. Strategi perluasan jaringan dilakukan melalui pendekatan personal kepada asosiasi bisnis di Mimika guna menjamin keberlanjutan program magang. Kepemimpinan yang proaktif terbukti mampu mengatasi tantangan persaingan tempat magang dengan institusi lain melalui penguatan kualitas bimbingan siswa di lapangan (Nasir et al., 2026).

Pola komunikasi berkelanjutan dengan mitra industri menjadi faktor penentu dalam menjaga dukungan DU/DI terhadap program sekolah. Kepala sekolah menyediakan forum evaluasi rutin bagi pihak industri untuk menyampaikan aspirasi mengenai kesiapan mental lulusan dari berbagai jurusan. Penanganan masukan industri secara cepat dan transparan meningkatkan reputasi sekolah sebagai mitra strategis yang profesional di Mimika. Kemitraan yang dikelola dengan prinsip manajemen mutu memberikan dampak positif pada meningkatnya keterserapan lulusan di pasar kerja lokal (Nurhafizah, 2024).

Implementasi program bimbingan bersama antara guru dan instruktur lapangan memberikan pengalaman belajar autentik yang memperkuat karakter profesional siswa. Kepala



sekolah memastikan setiap aktivitas di tempat Prakerin memiliki bobot edukatif yang mendukung tercapainya pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Siswa diajarkan untuk menghargai budaya kerja industri yang disiplin melalui interaksi langsung dengan mentor-mentor lapangan yang kompeten. Sinergi yang harmonis antara sekolah dan industri menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu melahirkan generasi muda Papua yang kompetitif (Mataputun, 2025).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam aspek kemitraan telah berhasil meletakkan dasar bagi transformasi pendidikan vokasi yang terintegrasi di Kabupaten Mimika. Dengan mengedepankan kolaborasi substantif dan penguatan karakter pada semua kompetensi keahlian, sekolah mampu menjamin mutu lulusan yang relevan. Keberlanjutan kemitraan ini menuntut komitmen tinggi dari seluruh warga sekolah untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan pendidikan prima. Strategi kepemimpinan yang memadukan visi industri dan kearifan lokal terbukti efektif dalam memajukan kualitas sumber daya manusia (Nasir et al., 2026).

Strategi Kepemimpinan dalam Komunikasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan

Komunikasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan di SMKS Tunas Bangsa dilakukan secara jelas, konsisten, dan transparan oleh kepala sekolah kepada seluruh pemangku kepentingan. Strategi komunikasi ini mencakup penyampaian aturan main Prakerin melalui rapat koordinasi dewan guru, sosialisasi terbuka bagi orang tua, dan pertemuan formal dengan pimpinan industri mitra. Kejelasan pesan mengenai mekanisme penggunaan format penilaian fisik dari sekolah sangat krusial agar bimbingan di lapangan berjalan sinkron. Kepemimpinan yang komunikatif terbukti mampu membangun komitmen kolektif warga sekolah dalam mendukung inovasi kebijakan (Mataputun, 2022).

Kejelasan kebijakan pendidikan dituangkan dalam pedoman tertulis yang menjadi acuan standar bagi guru pembimbing dan instruktur industri dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap butir aturan mengenai disiplin dan etika profesi dipahami secara utuh guna memberikan perlindungan bagi siswa selama berada di luar sekolah. Komunikasi kebijakan yang efektif merupakan manifestasi dari akuntabilitas profesional pimpinan sekolah sebagai pemimpin instruksional yang berfokus pada kualitas. Pola komunikasi yang teratur membangun integritas institusi di mata masyarakat dan mitra kerja sama (Soraya et al., 2021).

Dalam memperkuat kemitraan DU/DI, kepala sekolah membuka ruang komunikasi dua arah yang memberikan kesempatan bagi industri untuk memberikan umpan balik langsung. Melalui forum diskusi rutin, pihak hotel atau kantor mitra dapat menyampaikan masukan mengenai kebutuhan keterampilan terbaru yang perlu diantisipasi sekolah. Sinergi komunikasi ini sangat penting di era industri 4.0 yang menuntut sekolah untuk selalu adaptif terhadap perkembangan teknologi jasa digital. Hubungan yang dilandasi rasa saling percaya memungkinkan terciptanya solusi kolaboratif atas berbagai dinamika magang siswa (Prasetyo & Hariyati, 2021).

Kepemimpinan di wilayah Mimika menuntut strategi komunikasi yang peka terhadap konteks lokal dan identitas budaya masyarakat setempat. Kepala sekolah menggunakan pendekatan yang inklusif dalam mensosialisasikan kebijakan kepada keluarga siswa guna memastikan dukungan penuh terhadap kelanjutan pendidikan vokasi. Komunikasi yang menghargai identitas lokal terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi berprestasi siswa di lingkungan kerja formal yang kompetitif. Strategi kepemimpinan adaptif di wilayah ini



menonjolkan peran kepala sekolah sebagai jembatan antara kebijakan nasional dengan realitas kebutuhan profesional di Timika (Nasir et al., 2026).

Pemanfaatan media digital seperti WhatsApp Group menjadi strategi inovatif dalam mempercepat distribusi informasi kebijakan bagi guru dan pembimbing lapangan. Kepala sekolah secara aktif memantau koordinasi harian guna memastikan kendala jarak atau transportasi siswa di wilayah Mimika dapat segera dicarikan solusinya secara bersama. Transparansi informasi mengenai kriteria kelulusan magang membangun kepercayaan wali murid terhadap kualitas program sekolah. Komunikasi yang lincah merupakan prasyarat bagi pemimpin sekolah untuk mempertahankan relevansi institusi di tengah perubahan zaman yang cepat (Mataputun, 2025).

Simpulannya, strategi komunikasi kebijakan yang diterapkan kepala sekolah telah menjadi penggerak bagi keberhasilan kemitraan vokasi yang substantif di SMKS Tunas Bangsa. Dengan pola komunikasi yang terbuka, sekolah mampu membangun sinergi yang kokoh antara dunia pendidikan dengan kebutuhan nyata dunia kerja di Timika. Keberhasilan komunikasi ini berdampak pada meningkatnya kepuasan industri terhadap kesiapan mental lulusan pariwisata dan perkantoran yang dihasilkan sekolah. Ke depan, penguatan koordinasi berbasis data akan terus ditingkatkan untuk menjamin mutu pendidikan di Tanah Papua (Nasir et al., 2026).

Strategi Kepemimpinan dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan penentu utama kualitas pengajaran yang berdampak langsung pada kesiapan siswa menghadapi tantangan industri yang disiplin. Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMKS Tunas Bangsa Mimika difokuskan pada penguatan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru melalui program pengembangan berkelanjutan di semua jurusan. Kepala sekolah memfasilitasi keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat upskilling berbasis standar industri pariwisata dan administrasi modern. Dukungan terhadap profesionalisme guru merupakan investasi jangka panjang untuk mewujudkan pendidikan vokasi yang unggul di era disrupsi (Mataputun, 2025).

Kepemimpinan instruksional diwujudkan melalui pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat inspiratif dan membimbing guna mendorong inovasi pedagogis guru. Kepala sekolah mendorong guru produktif untuk melakukan magang industri secara rutin agar memiliki pemahaman mutakhir mengenai standar layanan profesional. Melalui magang guru, pendidik mampu memperbarui modul ajar dan menciptakan simulasi praktik yang akurat sesuai budaya kerja industri saat ini di Timika. Sinergi antara kompetensi praktis guru dengan kurikulum sekolah sangat penting untuk mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi (Nurhasanah et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berdampak signifikan pada keberhasilan implementasi pembelajaran bermakna (Ausubel) di kelas. Guru yang kompeten lebih terampil dalam merancang strategi pengajaran yang mengaitkan teori bidang jasa dengan fakta praktik yang ditemukan siswa di tempat magang. Kepala sekolah memberikan otoritas kreativitas bagi guru untuk mengembangkan materi ajar mandiri guna menarik minat belajar siswa di Papua. Inovasi metode pengajaran yang berpusat pada pemahaman konsep merupakan kunci pembentukan karakter profesional siswa sejak dini (Mataputun, 2022).

Dalam konteks wilayah Mimika, penguatan kompetensi sosial guru menjadi prioritas strategis untuk menjalin koordinasi yang harmonis dengan pembimbing DU/DI. Guru diharapkan berperan sebagai jembatan komunikasi yang mampu memfasilitasi penyelesaian



kendala teknis maupun perilaku siswa selama menjalani Prakerin. Kepala sekolah menumbuhkan sikap profesional dan tanggung jawab guru melalui pembinaan kepribadian yang dilandasi nilai-nilai pengabdian kontekstual. Kompetensi sosial yang baik mempermudah proses pemantauan kemajuan belajar siswa di berbagai perusahaan mitra yang tersebar di wilayah Timika (Nasir et al., 2026).

Kepala sekolah juga mendorong terciptanya budaya belajar kolaboratif melalui pemberdayaan komunitas praktisi guru di lingkungan internal sekolah. Strategi ini melibatkan pengalokasian dana secara tepat untuk mendukung riset pengembangan modul praktik yang bermanfaat bagi pengayaan kompetensi siswa perhotelan dan perkantoran. Peningkatan kapasitas guru secara kolektif memperkuat posisi SMKS Tunas Bangsa sebagai rujukan pendidikan vokasi berkualitas di wilayah Papua Tengah. Kepemimpinan yang memberdayakan potensi guru secara maksimal menjadi mesin penggerak transformasi mutu pendidikan (Monalisa & Mery, 2024).

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan dalam peningkatan kompetensi guru telah memberikan kontribusi nyata bagi standar keunggulan vokasi di Mimika. Guru yang kompeten dan berkarakter merupakan aset berharga dalam mewujudkan sinergi sekolah-industri yang harmonis di era disrupsi. Keberhasilan transformasi pendidikan pariwisata dan jasa sangat bergantung pada keberanian kepala sekolah dalam mengawal kualitas tenaga pendidik secara berkelanjutan. Terus memprioritaskan pengembangan SDM guru akan menjamin keberlanjutan prestasi sekolah bagi putra-putri Papua (Mataputun, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMKS Tunas Bangsa Mimika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bersifat dinamis di wilayah Papua Tengah. Faktor pendukung utama adalah penguatan karakter kepemimpinan yang dilandasi oleh kecerdasan emosional dan integritas moral seluruh warga sekolah. Sinergi yang kuat antara pimpinan, guru, dan siswa dalam mendukung visi keunggulan vokasi menjadi mesin penggerak utama keberhasilan program Prakerin. Dukungan internal ini tecermin dalam bentuk loyalitas bimbingan guru dan antusiasme siswa dalam menjalankan tugas di lingkungan industri (Mataputun, 2022).

Kesediaan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) di Kabupaten Mimika untuk berkolaborasi secara substantif menjadi pilar pendukung eksternal yang sangat krusial. Timika sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru menawarkan ekosistem industri jasa yang relatif mapan dan aksesibel bagi sekolah. Dukungan industri mencakup pemberian kuota magang, kontribusi bimbingan, serta ketersediaan pasokan listrik yang sudah merata dan stabil untuk mendukung peralatan praktik sekolah. Komunikasi rutin dan transparan yang dibangun kepala sekolah dengan pimpinan hotel dan perusahaan tambang memperkuat rasa saling percaya dan keberlanjutan kerja sama lintas sektor (Nasir et al., 2026).

Namun, tantangan jarak logistik di wilayah Kabupaten Mimika tetap menjadi faktor penghambat yang dominan dalam operasional program magang. Meskipun Timika memiliki infrastruktur yang baik, jarak yang cukup jauh antara sekolah dengan lokasi industri strategis di beberapa area, ditambah keterbatasan moda transportasi umum yang efisien, menuntut mobilisasi ekstra dari siswa dan guru. Hambatan logistik ini seringkali berdampak pada beban biaya operasional yang harus ditanggung secara mandiri oleh keluarga peserta didik. Kondisi ini memerlukan strategi pemilihan mitra industri yang mempertimbangkan aksesibilitas fisik agar tidak memberatkan siswa (Baihaki et al., 2023).



Hambatan lain berkaitan dengan keterbatasan daya tampung industri mitra untuk menerima jumlah peserta Prakerin dalam jumlah besar secara bersamaan. Mengingat sektor jasa di Mimika masih terus berkembang, kuota magang yang tersedia seringkali tidak sebanding dengan jumlah siswa yang membutuhkan tempat praktik dari berbagai jurusan. Kepala sekolah memitigasi hambatan ini melalui strategi perluasan jaringan dengan berbagai sektor jasa pendukung tambang dan mengatur jadwal magang secara bergilir. Manajemen penempatan yang adil sangat penting untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara di tempat kerja berkualitas (Nurhafizah, 2024).

Selain itu, variasi motivasi belajar siswa dan perbedaan budaya kerja industri yang disiplin ketat dengan budaya sekolah yang fleksibel menjadi tantangan perilaku yang signifikan. Kepala sekolah berupaya meminimalisir hambatan perilaku ini melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Papua sejak dini di sekolah. Tantangan sosiokultural menuntut kepala sekolah untuk memiliki ketahanan dan kesabaran ekstra dalam melakukan transformasi mentalitas kerja siswa agar setara dengan standar kompetensi industri nasional. Kepemimpinan yang tegas namun empatik menjadi kunci dalam mendisiplinkan siswa demi menjaga citra profesional institusi (Suharyadi & Sambodho, 2017).

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuan mengoptimalkan dukungan infrastruktur yang sudah memadai dan memitigasi hambatan logistik secara adaptif. Strategi kepemimpinan yang berakar pada penguatan karakter dan relasi sosial yang harmonis menjadi solusi dalam menghadapi dinamika pendidikan vokasi. Evaluasi berkelanjutan terhadap faktor-faktor ini memungkinkan sekolah untuk tetap tangguh dalam merespons tantangan ekonomi daerah. Dengan terus memperluas jejaring dukungan eksternal, SMKS Tunas Bangsa optimis dapat terus meningkatkan standar mutu pendidikan bagi masa depan generasi muda Papua (Nasir et al., 2026).

Dampak Strategi Kepemimpinan bagi Peningkatan Mutu Prakerin

Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang komprehensif telah memberikan dampak positif yang luas terhadap peningkatan mutu Praktik Kerja Industri di SMKS Tunas Bangsa Mimika. Dampak yang paling nyata adalah meningkatnya kompetensi teknis dan kematangan sikap kerja siswa setelah mengikuti program praktik industri yang terstruktur dan bermakna. Melalui sinergi vokasi-industri yang harmonis, siswa mampu mengasimilasi standar pelayanan profesional ke dalam struktur kognitif mereka, sehingga siap menghadapi tuntutan pasar kerja yang kompetitif. Keberhasilan mencetak lulusan yang siap kerja merupakan bukti nyata efektivitas strategi kepemimpinan di era disrupsi saat ini (Mataputun, 2025).

Implementasi teori pembelajaran bermakna (Ausubel) selama masa magang berdampak pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas siswa di tempat kerja. Siswa tidak lagi sekadar menjadi pelaksana instruksi teknis, melainkan pembelajar aktif yang mampu menghubungkan pengetahuan di sekolah dengan dinamika operasional industri. Pengalaman kerja autentik di sektor pariwisata maupun perkantoran memperkuat rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan pelanggan. Dampak kognitif ini memberikan jaminan bahwa ilmu yang diperoleh siswa akan menetap dan fungsional sepanjang perjalanan karir mereka (Shobihah & Firmansyah, 2024).

Kepercayaan pihak industri terhadap reputasi SMKS Tunas Bangsa meningkat sebagai hasil dari konsistensi mutu lulusan yang dihasilkan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya komitmen penyerapan lulusan secara prioritas oleh beberapa grup hotel besar di Mimika sebagai tenaga kerja tetap profesional. Validasi kualitas oleh asesor industri menggunakan format penilaian sekolah memberikan nilai tawar yang tinggi bagi siswa dalam persaingan pasar



kerja. Reputasi sekolah yang unggul mempermudah kepala sekolah dalam melakukan negosiasi perluasan kemitraan dengan industri strategis di tingkat nasional maupun internasional (Zainuddin & Yuliana, 2024).

Secara sosiokultural, strategi kepemimpinan adaptif berdampak pada meningkatnya harapan dan mobilitas sosial generasi muda Papua melalui jalur pendidikan formal. Lulusan SMKS Tunas Bangsa mulai mengisi posisi teknis menengah di sektor pariwisata dan jasa daerah, sehingga berkontribusi langsung pada pengurangan angka pengangguran di Provinsi Papua Tengah. Keberhasilan pendidikan vokasi ini membangkitkan kebanggaan kolektif bagi masyarakat lokal akan potensi daya saing anak daerah di pasar kerja formal. Pendidikan bermutu menjadi lokomotif kesejahteraan yang inklusif bagi masyarakat di Kabupaten Mimika (Nasir et al., 2026).

Dampak positif juga dirasakan pada penguatan budaya organisasi sekolah yang lebih disiplin, profesional, dan berorientasi pada pencapaian hasil (result-oriented). Strategi penguatan karakter kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kreativitas guru dan staf. Guru merasa lebih dihargai melalui berbagai dukungan pelatihan kompetensi yang difasilitasi oleh manajemen sekolah secara rutin. Atmosfer keunggulan ini menular kepada seluruh peserta didik, menciptakan ekosistem pendidikan yang selalu haus akan prestasi dan perbaikan kualitas yang berkelanjutan (Mataputun, 2022).

Simpulannya, strategi kepemimpinan kepala sekolah telah terbukti menjadi faktor penentu utama dalam transformasi mutu Prakerin di SMKS Tunas Bangsa Mimika. Dampak yang dihasilkan mencakup dimensi keterampilan, relevansi kurikulum, reputasi institusi, hingga peningkatan kesejahteraan sosial lulusan di Tanah Papua. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang memadukan penguatan karakter dan sinergi industri merupakan solusi jitu bagi kemajuan pendidikan vokasi. Terus mempertahankan standar keunggulan ini akan memastikan masa depan yang lebih cerah bagi pembangunan sumber daya manusia di wilayah Papua Tengah (Nasir et al., 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang memadukan model *adaptive contextual leadership* dan kebijakan *link and match* terbukti efektif dalam meningkatkan mutu Praktik Kerja Industri berbasis pembelajaran bermakna. Melalui penguatan karakter intelektual, emosional, dan spiritual, pimpinan sekolah sukses menggerakkan sinkronisasi kurikulum pariwisata yang adaptif dengan kebutuhan pasar kerja terkini. Penerapan instrumen evaluasi berupa format penilaian fisik objektif yang diisi langsung oleh praktisi industri mampu menjamin akuntabilitas serta transparansi capaian kompetensi siswa. Pendekatan *advance organizer* David Ausubel juga berhasil mentransformasikan rutinitas kerja menjadi asimilasi pengetahuan yang menetap dalam memori jangka panjang, sehingga mendongkrak rasa percaya diri lulusan vokasi serta memperkokoh reputasi institusi di mata mitra dunia usaha secara berkelanjutan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode penelitian kombinasi eksplanatori yang menyatukan analisis kuantitatif dan kualitatif secara simultan guna mengukur dampak kepemimpinan strategis ini secara lebih komprehensif. Eksplorasi riset ke depan perlu diarahkan pada studi *longitudinal* terstruktur untuk melacak konsistensi ketahanan retensi memori serta stabilitas etika pelayanan lulusan pariwisata saat mereka telah membaur sebagai tenaga kerja tetap di industri. Ukuran penarikan sampel amatan hendaknya diperluas secara



masif dengan melibatkan beberapa Sekolah Menengah Kejuruan lintas kabupaten di Provinsi Papua Tengah demi meningkatkan derajat generalisasi data empiris. Peneliti mendatang juga dianjurkan untuk menyisipkan variabel pemoderat berupa tingkat literasi digital awal pendidik atau indeks motivasi intrinsik siswa guna menaikkan akurasi serta presisi pemodelan prediksi kurikulum vokasi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2024). *Teknik wawancara dalam metoda penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Arifin, Z., Imron, A., & Wiyono, M. B. B. (2022). How did vocational high school in Indonesia build cooperation with business and industry during the Covid-19 pandemic? *Journal of Positive School Psychology*, 6(4), 4595–4608.
- Baihaki, M. V., Ramadhan, B., Aditya, P. F., Fitri, Z. N., & Sahara, S. (2023). Meningkatkan akses transportasi untuk masyarakat pedesaan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 480-486. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8176291>
- Batubara, L. A. R., & Tomu, A. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Kesehatan dan Pekerjaan Sosial Mimika. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 126–135. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13168>
- Fauzi, R. E., & Adri, M. (2021). Rancang bangun sistem informasi praktek kerja industri (prakerin) berbasis web. *Jurnal Vokasi Informatika (JAVIT)*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.24036/javit.v1i1.35>
- Hertanto, Y., & Prasetyono, H. (2026). Paradoks standardisasi akademik dalam pendidikan vokasi: Analisis kritis kebijakan TKA melalui studi dokumen Permendikdasmen No. 9/2025. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(6), 267–274. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2320>
- Hidayati, A., et al. (2021). Kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284–292. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Inayati, N. (2024). Analisis sumber data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 112–125. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10519234>
- Mataputun, Y. (2022). *Kepemimpinan pendidikan: Penguatan karakter kepemimpinan kepala sekolah*. Eureka Media Aksara.
- Mataputun, Y. (2025). *Pendidikan vokasi unggul: Membangun sinergi sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di era disrupsi*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasir, M., et al. (2026). Model adaptive contextual leadership di wilayah tertinggal. *Madrasa: Journal of Education and Management*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.31538/madrasa.v9i1.172>
- Nurhafizah. (2024). *Strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama dengan dunia industri*. State Vocational High School 1 Tambang.
- Nurhasanah, A., et al. (2022). Improving elementary school students' understanding through meaningful learning in David Ausubel's perspective. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5729–5736. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2935>



- Prasetyo, A. S., & Hariyati, N. (2021). Strategi kepala sekolah membangun kemitraan dengan DU/DI. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 475–488. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2760>
- Shobihah, S. S., & Firmansyah, M. I. (2024). Implementasi pembelajaran bermakna (meaningful learning) di sekolah. *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 57–74. <https://doi.org/10.37567/syiar.v8i2.4402>
- Sjafei, M., et al. (2026). Pendekatan vokasi visioner berpusat pada kemandirian nasional. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 22(1), 88–119. <https://doi.org/10.19166/pji.v22i1.10514>
- Soraya, E., et al. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah di era industri 4.0. *Improvement: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–114. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.21800>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zainuddin, & Yuliana. (2024). Efektivitas operasional sekolah melalui kepemimpinan partisipatif. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 77–87. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i1.9289>
- Zuhairoh, N., & Pattinasarany, I. R. I. (2021). Kemitraan SMK dengan DU/DI sebagai implementasi revitalisasi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2391>